

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN AZAS AKUNTANSI INDONESIA DI BENGKEL “HIKMAH TEKNIK”

Asmungi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya | asmungi@untag-sby.ac.id

Abstrak

Dengan bekal sebuah mesin bubut, bengkel “Hikmah Teknik” didirikan oleh perorangan/keluarga. Seiring dengan berjalannya waktu, hingga kini telah mempunyai berbagai macam mesin produksi dengan 15 orang karyawan. Sebagaimana banyak UMKM yang lainnya, di bengkel ini juga mempunyai persoalan dengan laporan keuangannya. Realitanya pemilik bengkel sesekali saja membuat laporan keuangan dan dari yang jarang itu laporan yang dibuat tidak mengikuti azas akuntansi Indonesia. Tidak ada pencatatan transaksi keuangan yang memadai, pencatatan sebatas pada uang masuk dan uang keluar, hutang dan piutang. Tidak ada pembeda yang jelas mana harta perusahaan dan mana harta pribadi. Merasa sebagai pemilik bengkel, pemilik selalu mengambil sebagian keuntungan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Latar belakang pendidikan pemilik bengkel yang tidak memadai menjadi alasan mengapa dia berbuat begitu. Bila hal ini berlangsung terus dikawatirkan ke depan bengkelnya tidak dapat berkembang dengan baik. Pelatihan kali ini berfokus pada bagaimana agar mitra mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan azas akuntansi Indonesia. Dan setelah 30 kali tatap muka pelatihan dilangsungkan, ternyata mitra telah bisa membuat laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia. Belum sempurna memang, tetapi sebagai Langkah awal hasil itu sudah baik. Untuk itu ke depan perlu tindak lanjut pelatihan yang lebih memadai.

Kata kunci: bengkel, pelatihan, akuntansi Indonesia, laporan keuangan.

Abstract

Armed with a lathe, the “Hikmah Teknik” workshop was established by individuals/families. As time goes by, until now has had various kinds of production machines with 15 employees. Like many other UMKM, this workshop also has problems with its financial reports. The reality is that the workshop owners occasionally make financial reports and from that rarely do the reports made do not follow Indonesian accounting principles. There is no adequate recording of financial transactions, recording is limited to cash in and money out, payables and receivables. There is no clear distinction between company assets and personal assets. Feeling as the owner of the workshop, the owner always takes part of the company's profits to meet the needs of his family. The workshop owner's inadequate educational background was the reason why he did so. If this continues, it is feared that in the future the workshop will not develop properly. This training focuses on how partners are able to make good and correct financial reports based on Indonesian accounting principles. And after 30 face-to-face trainings were held, it turned out that the partners had been able to make financial reports based on Indonesian accounting principles. It's not perfect, but as a first step the results are good. For this reason, more adequate follow-up training is needed in the future.

Keywords: workshop, training, Indonesian accounting, financial reports.

Pendahuluan

Bengkel “Hikmah Teknik” adalah sebuah kegiatan ekonomi UMKM yang berbentuk bengkel jasa yang melayani pembuatan komponen mesin produksi, mesin kendaraan niaga, juga melayani perawatan dan perbaikan mesin bahkan juga melayani perancangan dan pembangunan konstruksi baja. Pada awalnya bengkel ini didirikan oleh perorangan yang bermodalkan sebuah mesin bubut. Namun seiring dengan berjalannya waktu, hingga kini bengkel sudah mempunyai berbagai mesin produksi dengan 15 orang karyawan.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Utami, 2020). Oleh karena itu ketika UMKM mempunyai permasalahan internal sekecil apapun perlu mendapat pendampingan yang cukup dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi melalui program-program pelatihan.

Melalui berbagai studi pengembangan UMKM dalam menghadapi berbagai kendala baik bersifat internal maupun eksternal, maka permasalahan tersebut antara lain terkait dengan manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Permasalahan yang dihadapi UMKM, banyak terjadi dibidang manajemen terutama manajemen keuangan (Nathania, 2021). Meski sebagian orang sudah mengetahui cara pengelolaan manajemen yang baik dan benar tetapi masih diperlukan sosialisasi tentang pengelolaan manajemen guna meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperbaiki manajemen yang salah (Utami, 2020).

Seperti pada kebanyakan UMKM pada umumnya (Rasyidi, 2021), bengkel ini juga mengalami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan manajemen keuangan perusahaan. Kenyataannya pimpinan/ pemilik bengkel memang sudah berupaya untuk mengelolanya dengan baik, bahkan sesekali juga membuat laporan keuangannya. Namun sangat disayangkan upaya yang baik itu ternyata tidak berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar, yaitu manajemen keuangan dan akuntansi. Pemilik bengkel mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh pendahgunya.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi, yaitu sebuah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya (Warren et al., 2013). Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Ningtyas, 2017). Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, yaitu (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Elisabeth, 2012). Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka.

Para pemangku manajemen bengkel "Hikmah Teknik" diisi oleh pribadi-pribadi yang tidak memiliki latar Pendidikan yang baik. Seorang diantara mereka hanya lulusan diploma D3 keteknikan dan selebihnya STM dan SMP. Adalah pekerjaan yang tidak mudah memberikan pelatihan yang berisikan materi yang tidak pernah disentuh saat di sekolah. Namun dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning*, diharapkan peserta latih dapat memahami materi dengan baik. Untuk mengukur hasil pelatihan, dilakukan dengan mengukur seberapa tinggi tingkat pemahaman mereka yang dinyatakan dengan seberapa tinggi kenaikan nilai antara *pre test* dan *post test*.

Materi Dan Metoda

Objek pelatihan kali ini adalah pemilik bengkel yang sekaligus pimpinan bengkel dan tiga orang staf bagian keadministrasian, keuangan dan bagian umum. Disamping itu ditambah 2 orang keluarga pemilik bengkel yang dikader sebagai penerus/pengganti pimpinan bengkel. Karena tingkat kesibukan di bengkel sangat tinggi, maka pelatihan dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahad. Dan mengingat kondisi pandemic Covid-19 masih belum reda sehingga pemerintah setempat masih dengan ketat memberlakukan prokes secara tegas, maka sebagian pelatihan (30%) dilakukan secara daring melalui aplikasi zomm, dan

sebagian yang lain (79%) diwujudkan dalam bentuk praktik melalui *problem based learning* (Legiman, 2015) (Darmayanti, 2019).

Sebelum pelatihan diberikan, kepada peserta Latihan diberikan *pre test* untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan dan akuntansi. Dari hasil tes ini juga dipakai untuk menentukan kadar pelatihan yang akan diberikan. Setelah pelatihan selesai selanjutnya dilakukan *post test*. Dengan tes ini akan dapat diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelatihan yang telah diberikan.

Hasil Dan Pembahasan

Mengawali pelatihan, kepada semua peserta latih diberikan *pre test* tentang manajemen keuangan dan akuntansi guna mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang kedua materi tersebut. Guna menghasilkan tes yang seobyektiv mungkin, pelaksanaan *pre test* dilengkapi dengan wawancara dan hasil rangkuman keduanya seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Dari hasil tes pada tabel tersebut terlihat nyata sekali mitra tidak/belum memahami atau mengetahui tentang manajemen keuangan dan akuntansi, sehingga tes untuk materi yang lebih mendalam tidak perlu dilakukan.

Selanjutnya setelah 30 kali pertemuan, pelatihan ditutup dengan *post test*. Serupa dengan *pre test* pelaksanaan *post test* juga dilengkapi dengan wawancara dan hasil rangkumannya disajikan seperti pada Tabel 2. Guna menjustifikasi hasil *post test* yang ada di Tabel 2, maka disamping diadakan *post test* dalam pengisian angket yang dilengkapi dengan wawancara, juga diadakan tes praktek pembuatan laporan keuangan, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Pembahasan

Dari data pada Tabel 1 terlihat dengan nyata bahwa mereka benar-benar tidak tahu apa itu manajemen keuangan dan apa itu akuntansi. Ketidaktahuan mereka sepertinya bisa dimaklumi karena pertama selama menempuh pendidikan mereka tidak pernah diberi materi ajar manajemen keuangan dan akuntansi. Dan yang kedua, sejauh ini mereka tidak/belum pernah mendapat pelatihan bagaimana mengelola keuangan perusahaan dan bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan azas akuntansi Indonesia. Pernah belajar sendiri memang, tetapi karena kesibukannya di bengkel, maka hasilnya tidak optimal. Dengan begitu sebagai dampak dari semua itu bahwa laporan keuangan yang selama ini mereka buat tidak didasarkan pada etika dan norma akuntansi Indonesia, artinya laporannya salah menurut norma akuntansi Indonesia.

Tabel 2 adalah hasil *post test* setelah mereka mengikuti pelatihan secara intensif selama 30 kali pertemuan. Nampak bahwa ada perubahan yang nyata, yaitu bahwa semua jawaban yang mereka berikan ternyata "ya saya memahami" tentang manajemen keuangan dan akuntansi. Namun perlu diketahui tingkat pemahaman mereka masih sebatas memahami materi dasar saja. Untuk itu ke depan perlu pelatihan lanjutan guna memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada mereka.

Dari data pada Tabel 3, jika disandingkan dengan data pada Tabel 2, terlihat bahwa mereka bukan sekedar memahami materi akan tetapi lebih dari itu mereka mampu membuktikan pemahaman mereka dengan kemampuan untuk membuat laporan keuangan. Belum sempurna memang, akan tetapi dengan rata-rata nilai sebesar 82 untuk mereka sebagai pemula yang tidak pernah mendapatkan materi manajemen keuangan dan akuntansi sebelumnya sudah baik sekali. Dengan kemampuan itu ke depan diharapkan keuangan di

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Azas Akuntansi Indonesia Di Bengkel
"Hikmah Teknik"

bengkel "Hikmah Teknik" sudah bisa dikelola dengan lebih baik dan benar berdasarkan akuntansi Indonesia.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

No	Pertanyaan	Jawaban		
		t	yt	y
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang manajemen keuangan ?		√	
2	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pelatihan tentang manajemen keuangan ?	√		
3	Apakah bapak/ibu belajar mandiri untuk memahami manajemen keuangan ?		√	
4	Apakah bapak/ibu merasakan bahwa manajemen keuangan itu penting ?		√	
5	Apakah bapak/ibu tahu tentang laporan keuangan ?		√	
6	Apakah bapak/ibu merasa laporan keuangan itu penting ?		√	
	Apakah bapak/ibu selalu membuat laporan keuangan ?		√	
7	Apakah bapak/ibu tahu tentang akuntansi ?	√		
8	Apakah bapak/ibu pernah menjalani pelatihan atau belajar sendiri tentang akuntansi ?	√		
9	Apakah bapak/ibu tahu tentang harta pribadi ?	√		
10	Apakah bapak/ibu tahu tentang harta perusahaan ?	√		
11	Apakah usaha bapak/ibu ini selalu menguntungkan ?			√
12	Apakah bapak/ibu mengambil sebagian keuntungan untuk menghidupi keluarga ?			√

Catatan:

t = tidak, bermakna tidak tahu atau tidak mengerti atau tidak bisa

yt = ya tidak, bermakna sedikit tahu atau sedikit bisa atau sedikit mengerti

y = ya, bermakna tahu, atau bisa atau mengerti atau faham

Tabel 2. Hasil *Post Test*

No	Pertanyaan	Jawaban		
		t	yt	y
1	Apakah bapak/ibu bisa membuat laporan keuangan ?			√
2	Apakah bapak/ibu merasakan bahwa laporan keuangan sangat penting ?			√
3	Apakah bapak/ibu memahami bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengendalian intern perusahaan ?			√
4	Apakah bapak/ibu tahu bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan di masa yang akan datang bagi perusahaan ?			√
5	Apakah bapak/ibu bisa membedakan antara harta pribadi dan harta perusahaan ?			√
6	Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha			√

No	Pertanyaan	Jawaban		
		t	yt	y
7	Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan			√
8	Apakah bapak/ibu bersedia untuk selalu membuat laporan keuangan perusahaan saya walaupun tidak ada peraturan pemerintah yang mengharuskannya ?			√
9	Agar lebih bisa dipertanggungjawabkan, apakah bapak/ibu bersedia membuat laporan keuangan dengan menggunakan jasa akuntan ?			√
10	Apakah bapak/ibu tahu memahami pengertian dan fungsi dari penjurnalan ?			√
11	Apakah bapak/ibu memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan ?			√

Catatan:

t = tidak, bermakna tidak tahu atau tidak mengerti atau tidak bisa

yt = ya tidak, bermakna sedikit tahu atau sedikit bisa atau sedikit mengerti

y = ya, bermakna tahu, atau bisa atau mengerti atau faham

Tabel 3. Hasil Praktek.

Materi Praktek	Nilai
Membuat akun-akun buku besar	90
Melakukan pencatatan transaksi	75
Membuat pembukuan format T	80
Membuat Neraca	75
Membuat laporan Rugi/Laba	90
Rata-rata nilai	82

Simpulan

Meskipun mereka para peserta pelatihan adalah pribadi-pribadi yang secara akademik tidak didukung dengan latar belakang Pendidikan yang memadai, ternyata setelah menjalani pelatihan secara intensif selama 30 kali tatap muka mereka mampu menguasai materi pelatihan dengan baik. Meski demikian ke depan agar tingkat pemahaman mereka lebih sempurna, maka kepada mereka tetap perlu tindak lanjut pelatihan yang lebih komprehensif. Dengan begitu diyakini ke depan mereka mampu secara konsisten membuat laporan keuangan berdasarkan azas-azas akuntansi Indonesia secara baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Darmayanti. (2019). *Jenis - Jenis Metode Pelatihan yang Interaktif*. BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR. <https://kkp.go.id/brsdm/bd-asukamandi/artikel/8635-jenis-jenis-met-ode-pelatihan-yang-interaktif>
- Elisabeth, P. K. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah

- (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 1-10. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/view/332>
- Legiman. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan dan Pelatihan. *Si Jaka Mudik*, 1-10. <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/penggunaan-model-pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning-pbl-pada-pendidikan-dan-pelatihan/>
- Nathania, L. (2021). 7+ Masalah Keuangan UMKM yang Sering Dijumpai, Plus SOLUSI - Sahabat Pegadaian | Solusi Gadai Terbaik - Tips Menabung Emas - Inspirasi Investasi Terbaik. <https://sahabatpegadaian.com/artikel/inspirasi/7-masalah-keuangan-umkm-yang-sering-dijumpai-plus-solusi>
- Ningtyas, J. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 11-17. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28>
- Rasyidi, F. (2021). *Permasalahan Pada Manajemen Keuangan UMKM - RCFC*. Rasyidi C-Finacial Consultant. <http://rasyidiconsultant.com/permasalahan-pada-manajemen-keuangan-umkm/>
- Utami, I. W. (2020). Peningkatan UMKM Melalui Pengelolaan Manajemen Keuangan di Kecamatan Gatak. *HUBISINTEK*, 1(1), 219-222. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/999>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Kristjanson, T., Elworthy, S., & Tober, B. E. (2013). *Accounting*. Nelson Education Limited. <https://www.google.com/books/edition/Accounting/z-JxMgEACAAJ?hl=en>